

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu aspek penting yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satu ikan yang dimanfaatkan dalam aspek perikanan yaitu hiu. Sejak tahun 2013 hiu telah menjadi permasalahan karena tingginya eksploitasi dan penangkapan hiu baik sebagai tangkapan utama maupun sebagai tangkapan sampingan (*bycatch*) (Lesmana, et al., 2018). Di samping itu, hiu seringkali digunakan manusia dengan tujuan komersial pada industri hiburan. Beberapa hiu yang terdapat pada tempat wisata seperti akuarium dan taman hiburan laut digunakan sebagai hewan pertunjukkan dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang memberikan keuntungan ekonomi bagi pengelola.

Salah satu spesies hiu yang seringkali ditemukan pada tempat wisata seperti akuarium adalah hiu perawat raksasa (*Nebrius ferrugineus*). Hiu ini termasuk ke dalam kelompok hiu karpas atau bangsa *Orectolobiformes* yaitu kelompok hiu yang memiliki kecenderungan untuk beristirahat di dasar laut yang memungkinkan hiu karpas untuk menyatu dengan lingkungan dan membantu berburu secara bersembunyi (Priode, 2017). Berdasarkan status konservasi *Red List* IUCN *N. ferrugineus* termasuk ke dalam status rentan atau *vulnerable*, yaitu status konservasi yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi risiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang (IUCN, 2019).

Kesejahteraan hiu dalam penangkaran memerlukan perhatian lebih. Kondisi lingkungan akuarium yang kurang ideal dapat memengaruhi kesehatan fisik hiu. Studi perilaku merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu hewan. Kesejahteraan hewan merupakan parameter mengenai deskripsi manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau pada kawasan konservasi (Anggraini, 2015). Untuk dapat mengetahui kesejahteraan hewan salah satunya yaitu melalui perilaku dan evaluasi kondisi lingkungan. Kesejahteraan hewan yang baik dicerminkan dari perilaku hewan

yang menunjukkan perilaku alaminya seperti halnya di alam. Tingkat kesejahteraan suatu hewan dapat diukur dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hewan pada suatu lembaga konservasi (Melfi & Feistner, 2002).

Seaworld Ancol merupakan salah satu tempat wisata edukasi laut di Indonesia yang memiliki akuarium dengan berbagai spesies biota laut. *Seaworld Ancol* berada di kawasan PT Pembangunan Jaya Ancol yang memiliki area luas sekitar 3 hektar. Salah satu spesies yang terdapat pada *Seaworld Ancol* yaitu *N. ferrugineus*. Hiu ini terdapat pada beberapa akuarium di *Seaworld Ancol* sebagai hewan pertunjukkan. Hal ini menyebabkan terjadinya interaksi antara hewan dengan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun memiliki dampak positif bagi manusia, namun kegiatan tersebut juga dapat memberikan dampak negatif bagi hewannya diantaranya yaitu dapat menyebabkan stress dan berdampak pada kesejahteraan hewan tersebut. Hewan juga dapat menunjukkan perilaku yang tidak alami sebagai hasil dari kondisi lingkungan yang terbatas dan interaksi dengan manusia (Ramesh & Ragavee, 2024).

Dalam suatu kawasan wisata edukasi yang menampilkan hewan sebagai pertunjukkan penting untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan yang disediakan oleh suatu kawasan tersebut mendukung perilaku alami hiu, karena kondisi yang disediakan oleh kawasan tersebut diatur secara artifisial dan tidak selalu mencerminkan kondisi lingkungan pada habitat aslinya. Setiap penangkaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti ukuran akuarium, jumlah individu, kualitas dan sirkulasi air, sistem pemberian pakan dan interaksi dengan manusia. Perbedaan karakteristik tersebut dapat menyebabkan variasi dalam perilaku hiu. Sebagai contoh akuarium yang lebih luas memungkinkan hiu dapat bergerak bebas dan menunjukkan perilaku alaminya dikarenakan habitat hiu yang berada di lautan luas dengan area jelajah yang luas (Chin, 2013). Kondisi lingkungan lainnya juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada hiu. Suhu lingkungan yang berada di luar kisaran suhu normal dapat menyebabkan perubahan tingkah laku ikan (Nugraha, et al., 2012).

Berdasarkan uraian di atas penelitian mengenai perilaku dan kesejahteraan hiu ini perlu dilakukan untuk membantu upaya pelestarian hiu di lokasi penangkaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji perilaku dan kesejahteraan *N. ferrugineus* yang dijadikan sebagai hewan pertunjukkan di *Seaworld Ancol*, guna memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan hewan dalam kawasan penangkaran serta wisata edukasi laut.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas perilaku *N. ferrugineus* di *Seaworld Ancol*?
2. Bagaimana pengaruh kondisi lingkungan (suhu, DO, pH, dan salinitas) terhadap perilaku *N. ferrugineus* di *Seaworld Ancol*?
3. Bagaimana status kesejahteraan *N. ferrugineus* di *Seaworld Ancol*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui intensitas perilaku *N. ferrugineus* di *Seaworld Ancol*.
2. Mengetahui pengaruh kondisi lingkungan (suhu, DO, pH, dan salinitas) terhadap perilaku hiu perawat raksasa (*N. ferrugineus*) di *Seaworld Ancol*.
3. Mengetahui status kesejahteraan hiu perawat raksasa (*N. ferrugineus*) di *Seaworld Ancol*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan rekomendasi terkait pengelolaan kawasan konservasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hiu. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan hiu di *Seaworld Ancol* dan menyempurnakan program edukasi. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu mengenai kelautan, kesejahteraan hewan, dan pelestarian alam.